

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Estimasi waktu penelitian pada penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu sesuai dengan jadwal program tugas akhir yakni selama enam bulan. Pelaksanaan pun dimulai dari penentuan masalah penelitian, pembuatan dan penyelesaian proposal, pembuatan hingga penyelesaian penelitian pada bagian tesis yang terhitung mulai dari bulan November sampai dengan bulan April.

Untuk pelaksanaan objek tempat penelitian dilaksanakan di lembaga badan pengawas Pemilu (Bawaslu) provinsi Kalimantan Selatan. Dilakukannya penelitian pada objek ini karena permasalahan yang didapat oleh peneliti terkait tahapan rekrutmen yang dilaksanakan oleh lembaga ini, oleh sebab itu peneliti akan melaksanakan penelitian terhitung dari proposal ini diterima dan selesai dilakukan laporan.

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas wilayah seluas 38.744,00² dengan wilayah administrasi terbagi 11 kabupaten dan 2 kota dengan total jumlah populasi pada akhir tahun 2023 sebesar 4.234.214 jiwa. Kota Banjarbaru adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan menggantikan Kota Banjarmasin, terhitung sejak 16 Maret 2022, hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2022 pada 15 Februari 2022. Secara geografis Provinsi Kalimantan Selatan terbagi menjadi 153 kecamatan, 144 kelurahan dan 1.864 desa. Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Selatan berdiri sejak tanggal 23 September 2012 yang mana pada saat itu dengan sebutan Pengawas Pemilihan Umum atau Panwaslu provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2017, terhitung sudah ada 3 (tiga) periode komisioner Bawaslu Provinsi Kalimantan Selatan, lalu Lembaga Bawaslu dikuatkan melalui dasar Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2017 tentang penyelenggara Pemilu dengan dibentuknya sebuah lembaga tetap pengawas Pemilu di tingkat provinsi dengan nama Bawaslu atau Badan Pengawas Pemilihan Umum.

3.2 Metode Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam menggarap penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan kata lain *field research*, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Uraian tersebut diatas memberikan pemahaman bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode yang meneliti suatu kelompok manusia, obyek, sistem pemikiran atau suatu perkara kejadian pada masa kini, yang tujuannya adalah menggambarkan dengan cara terstruktur, faktual serta akurat terkait berbagai fakta, berbagai sifat serta hubungan antara fenomena yang menjadi penyelidikan.

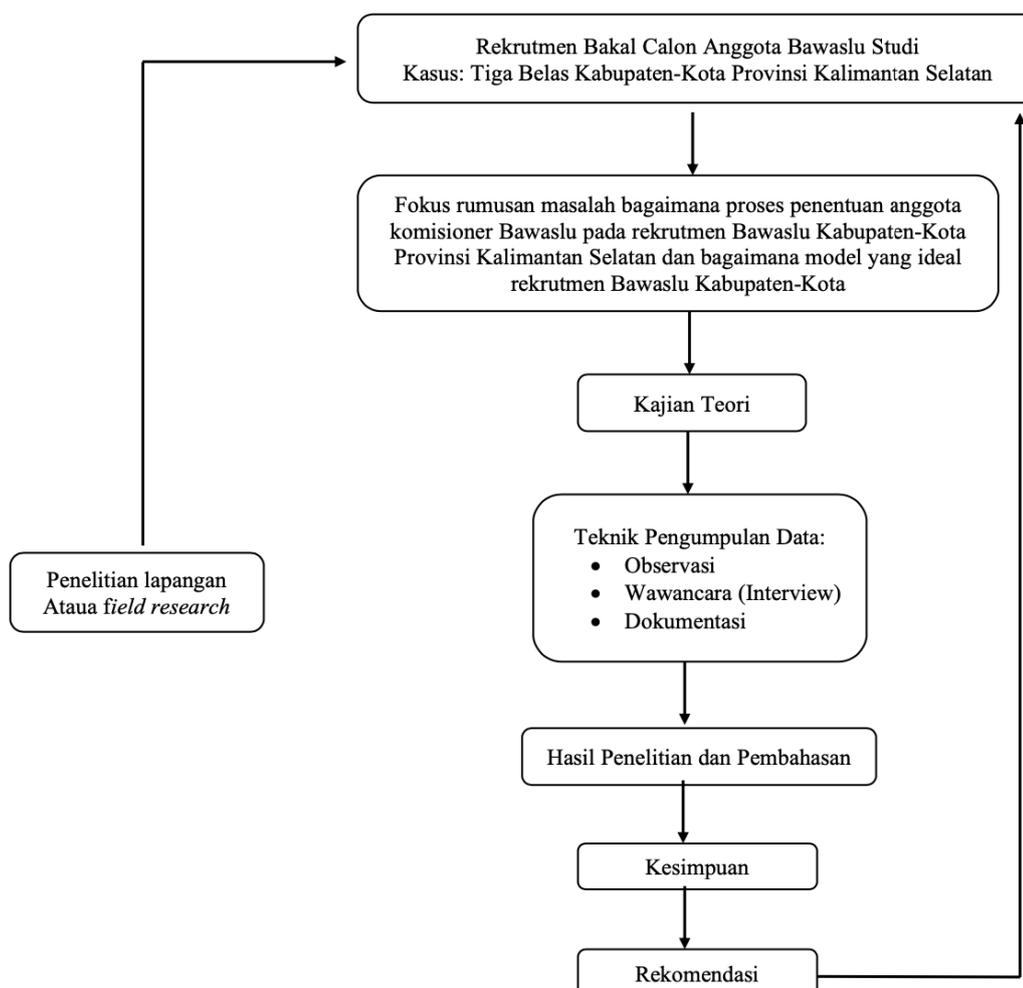
Metode deskriptif juga berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala dan menjawab pertanyaan sehubungan dengan objek penelitian pada saat ini (Sumanto, 2014). Uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa terkait dengan pengumpulan data, metode deskriptif berusaha memaparkan atau memberi penegasan akan satu gejala maupun konsep dan memberikan jawaban atas soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian pada masa kini. Karena sifat pada penelitian ini dalam pengumpulan datanya tidak memakai alat-alat ukur serta jalan yang ditempuh juga tidak menggunakan rumusan hipotesis sehingga bentuk penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat pakar lain yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu menggunakan rumusan hipotesis (Arikunto, 2016).

Peneliti mengambil data dan sumber data pada situasi yang alami, yang memperhatikan konteks pada saat fenomena itu terjadi, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus. Dalam konteks

penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian studi kasus lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dengan prosedur pelaksanaan penelitian studi kasus, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian



Sumber: Adopsi (John W. Creswell, 2021)

3.3 Informan Penelitian

Sejumlah informan penelitian dipilih untuk diwawancarai secara mendalam yang berasal dari Komisioner Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Provinsi Kalimantan Selatan, Tim seleksi (Timsel), dan peserta seleksi dari kalangan perempuan di tiga belas (13) Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek penelitian ini terdapat pada lembaga Bawaslu Provinsi Kalimantan Selatan, untuk informan yang digunakan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proses tahapan rekrutmen bakal calon anggota Bawaslu Kabupaten-Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun informan tersebut Tim Seleksi yang dibentuk oleh Bawaslu pusat, Bawaslu Provinsi, dan peserta rekrutmen. Adapun penentuan subjek informan penelitian ini atas dasar korelevanan maksud dan tujuan penelitian, artinya menetapkannya secara fleksibel dan tidak secara dogmatis atau kaku, semuanya sesuai dengan proses, setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan di wawancara dan observasi), dan peristiwa (fenomena apa yang dirasakan oleh yang pelaku yang akan dijadikan topik observasi dan wawancara) sehingga diperoleh data secara naturalistik dan murni sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Pihak-pihak yang dijadikan informan tersebut merupakan orang yang terlibat dalam proses tahapan rekrutmen dan memiliki pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang dikaji oleh peneliti pada penelitian ini. Oleh sebab itu informan yang terlibat penting untuk dieksploitasi untuk dikaji informasi dan pengetahuannya baik berupa kata-kata maupun secara tindakan dan aktivitas, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh. Karena sampel maupun populasi tidak dapat diimplementasikan pada penelitian kualitatif.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Komisioner Bawaslu RI Periode 2008-2012	01 Orang
2.	Tim Pemeriksa Daerah DKPP Kalimantan Selatan	01 Orang

3. Komisioner Bawaslu Kalsel	02 Orang
4. Timsel Wilayah I, II, Dan III	04 Orang
5. Peserta Seleksi 13 Kab/kota	13 Oarng

Sumber diolah dari daftar informan penelitian (2023)

Terkait konfirmasi informan penelitian dilakukan dengan Bawaslu RI pertama periode 2008-2012, Tim Pemeriksa Daerah DKPP Kalimantan Selatan, ketua Bawaslu provinsi Kalimantan Selatan dan Komisioner Koordinator divisi SDM, Organisasi, dan Diklat, tim seleksi rekrutmen kabupaten kota provinsi Kalimantan Selatan, dan perwakilan peserta dari tiga belas kabupaten kota Provinsi Kalimantan Selatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini merupakan peneliti sendiri. Agar tercapainya maksud dari tujuan penelitian ini, menyortir dan mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan untuk memecahkan masalah dari penelitian. Adapun instrumen yang dilakukan sebagai peneliti dalam menyortir data-data yang dijumpai dari wawancara analisis bukti dokumen atau arsip dan analisis sumber yang relevan dan berkaitan dengan maksud serta tujuan hasil penemuan dari penelitian yang berkaitan mengenai “Rekrutmen Bakal Calon Anggota Bawaslu Studi Kasus: Tiga Belas Kabupaten-Kota Provinsi Kalimantan Selatan” sehingga diperoleh data serta informasi terkait penelitian studi kasus multi situs ini.

Mengingat instrumen dari penelitian studi kasus multi situs ini adalah peneliti sendiri, sehingga instrumen penelitian ini terdapat pada observasi semi partisipan (peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi tetap melakukan fungsi observasi), wawancara non terstruktur (wawancara secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya) dan analisis bukti dokumen atau arsip (studi dokumen). Instrumen tersebut diharapkan menghasilkan kesimpulan yang diharapkan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang diperlukan, terlebih dahulu tentunya peneliti melakukan prosedur dalam pengumpulannya. Tiga teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian antara lain sebagai berikut, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Adapun prosedur dalam mengumpulkan data yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut;

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan tanpa menggunakan alat bantu. Dengan demikian dalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan sebuah cara melalui pengamatan secara langsung dan tidak menggunakan alat bantu dengan tujuan memperoleh data yang dimaksud (Nazir, 2014). Prosedur ini digunakan oleh peneliti, bisa dilakukan dalam bentuk terstruktur atau pun dalam bentuk yang tidak terstruktur.

Berkaitan dengan posisi peneliti dalam hubungannya dengan subyek penelitian yakni sumber data, dipilih teknik pengamatan terlibat (Setya Yuwana Sudikan, 2018). Peneliti bersosialisasi di lingkungan sebagai bagian integral dari lingkungan dimaksud. Dari sini dapat dipahami bahwa terkait hubungan peneliti dengan sumber data atau subjek penelitian memposisikan diri sebagai observator. Dengan demikian peneliti dapat berbaur dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan lingkungan obyek dimana penelitian dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengungkap banyak informasi dengan mudah serta dapat menjamin keakuratan data dengan catatan peneliti harus bersedia mengesampingkan segala sisi subjektifitas pada dirinya.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Terdapat tiga bentuk dasar wawancara, yakni terstruktur, tidak terstruktur dan terbuka. Uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa wawancara merupakan sebuah interaksi dua arah melalui proses perbincangan hingga

terjadi tanya jawab satu sama lain (Norman K. Denzin; Yvonna S. Lincoln, 2018). Tentunya proses tersebut melibatkan panca indra yang normal terutama lisan dan pendengaran. Selanjutnya bahwa dalam wawancara ada terdapat tiga bentuk dasar sebagaimana yang terurai di atas yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan terbuka. Dan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur dikarenakan wawancara peneliti melakukan wawancara secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Soegiyono, 2019).

Pada proses ini sebelum peneliti melakukan wawancara, terlebih dulu peneliti membuat janji dan kesepakatan bertemu dengan para informan sebagai sumber data. Wawancara tidak terstruktur menjadi pilihan peneliti, yakni peneliti membuat garis besar arah pembicaraan saja, hal tersebut dilakukan agar dalam proses penggalian informasi dapat dilakukan secara mendetail dan mendalam juga menjaga posisi peneliti selaku rekan (Arikunto, 2016). Pada saat wawancara berlangsung hal yang paling memungkinkan peneliti lakukan adalah membuat bentuk variasi wawancara terstruktur, yakni secara sederhana diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan dasar yang terstruktur, selanjutnya dilakukan pendalaman secara murni dan tidak terstruktur (Arikunto, 2016).

Tiga belas alumni peserta seleksi (perempuan) untuk diwawancarai secara mendalam, pemilihan memperhatikan tingkatan pengetahuan dan pengalaman tersebut dipilih guna merepresentasikan peserta seleksi secara keseluruhan. Pertanyaan diajukan satu persatu secara terbuka dalam suasana formal maupun informal, dalam hal ini menyesuaikan kemauan dari pihak yang berkenan diminta wawancara. Para peserta dimintai menceritakan tentang pengetahuan dan pengalaman dalam mengikuti seleksi Bawaslu di Kabupaten/Kota selama mengikuti prosesnya. Data pemetaan dari hasil wawancara yang mendalam diklasifikasikan tematis untuk mempertegas pengetahuan dan pengalamannya.

3.5.3 Dokumentasi

1. Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti berusaha menemukan serta menata data yang diperoleh hasil dari pengamatan di lapangan, interview juga dokumen secara sistematis melalui jalan mengorganisasikan pada bentuk kategori, menjabarkan dan memilah diantara yang lebih utama atau paling penting dan menyimpulkan hingga bisa dipahami dengan nyaman atau mudah terutama bagi diri pribadi juga untuk orang lain (Soegiyono, 2019).

Memperhatikan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan usaha penulis untuk menemukan dan menata data secara sistematis dalam pengetahuan dan pengalaman tentang mengikuti seleksi Bawaslu. Proses analisis tersebut dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mencari hal-hal yang berkaitan pertanyaan dan fokus penelitian yang terus dilakukan selama proses penelitian berlangsung agar kekhasan situasional tetap diperoleh.

Data hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan secara tematis untuk mempertegas, pengetahuan dan pengalaman. Klasifikasi data dilakukan selain atas dasar tema juga dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tercakup. Konteks perbedaan pengetahuan, tingkat pendidikan, status sosial dianalisis secara mendalam.

Data dianalisis melalui tiga tahapan: restatement data, deskripsi data, dan interpretasi data. *Restatement data* dilakukan dengan mengacu pada kutipan-kutipan wawawancara berdasarkan sudut pandang. Deskripsi data dilakukan untuk menunjukkan tipologi pengetahuan dan pengalaman. Proses interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks pengetahuan. Ketiga tahapan analisis tersebut menjadi dasar penarikan kesimpulan (inferensi).

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengungkapkan langkah akhir dari analisa data, setelah langkah ini selesai peneliti mulai mengolah data. Ungkapan tersebut memberikan

pemahaman bahwa tahapan berikut ini ialah tahapan pamungkas dalam proses analisis dan selanjutnya pengolahan data segera dimulai oleh peneliti (Moleong, 2017). Yang dimaksud pada tahap ini ialah peneliti berusaha memperoleh makna dari data-data yang diperoleh akan kesesuaian dengan konsep dasar dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sebagaimana telah diketahui terkait fokus pada penelitian ini maka, peneliti mencoba memberi kesimpulan terkait sistem rekrutmen pada kompetensi administrasi, tertulis dan psikologi, kesehatan & wawancara dan uji kelayakan dan kepatutan.

Pada proses kegiatan analisis, tahapan-tahapan tersebut di atas, yakni; reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan keberlangsungan siklus yang berjalan secara terus menerus (Arikunto, 2016). Disisi lain penulis juga melakukan perbandingan analisis antara yang diharapkan dengan fakta sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan dengan harapan dapat diketahui ketidaksesuaian data dari pola idealitasnya.

Peneliti diharuskan untuk hati-hati dan mendalami pada setiap tahapan yang dilalui karena segala kemungkinan bisa terjadi perkembangan dan kemungkinan akan ditemukan hal-hal yang baru (Muhadjir, 2019). Hal tersebut dilakukan demi menjaga objektivitas ketika pada saat nantinya ditemukan hal-hal yang dirasa kurang sesuai karena segala kemungkinan dapat saja terjadi pada setiap keadaan.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Pada proses ini peneliti berusaha mendapatkan bahan atau data yang absah, dengan demikian dalam rangka mendapatkan hal yang dimaksud peneliti melakukan pengecekan data. Langkah yang diambil oleh peneliti pada tahap ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana diketahui bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Soegiyono, 2019).

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa proses pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi ialah bahwa teknik triangulasi merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan bahan yang sifatnya gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika peneliti menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data, maka sesungguhnya ia selain mengumpulkan data ia juga secara langsung telah menguji kredibilitasnya, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terdapat dua kategori dalam penggunaan triangulasi tersebut, yakni (Soegiyono, 2019).

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dua kategori sebagaimana yang terurai tersebut dapat dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yakni; pengamatan terlibat atau observasi partisipan, wawancara atau interview secara mendalam serta dokumenter secara serentak bagi sumber data yang sama atau dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa teknik ini digunakan dalam rangka mengetahui absah atau tidaknya data dengan berbagai sumber yang dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan. Misalnya data terkait nilai-nilai fiqh dalam membentuk karakter siswa atau peserta

didik terutama tentang masalah ubudiyah yang diperoleh dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan hasil yang berlainan maka, peneliti mengajak berdiskusi lanjutan dengan sumber data atau dengan yang lain dalam rangka mendapatkan kepastian data mana yang dinyatakan benar atau bisa pula semuanya dimungkinkan benar hanya perbedaan sudut pandang saja. Dengan kata lain peneliti mengkonfirmasi ulang terkait kebenaran data yang telah diperoleh.